

DALIL-DALIL TENTANG SIFAT WAJIB, MUSTAHIL, DAN JAIZ BAGI ALLAH SERTA METODE PEMBELAJARANNYA

Muh. Farhan Athallah¹, Nur Wilujeng Febrianti², M. Imamul Muttaqin³
muhfarhanat69@gmail.com¹, nurwilujengfebrianti@gmail.com², imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id³

Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi konsep teologis dalam Islam yang mencakup sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, yang menjadi dasar keimanan umat Muslim dalam memahami keesaan dan keagungan Tuhan. Sifat-sifat wajib Allah terbagi menjadi empat kategori utama: nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah, yang masing-masing didukung oleh dalil naqli (Al-Qur'an/Hadits) dan aqli (akal/Seusatu cara berfikir yang dapat menambah keyakinan seseorang). Sifat-sifat ini tidak hanya menggambarkan keesaan Allah tetapi juga menegaskan ketidakmungkinan adanya sifat-sifat yang berlawanan (sifat mustahil). Sementara itu, sifat jaiz Allah memberikan pemahaman tentang kebebasan dan kehendak Tuhan yang tidak terikat oleh batasan yang berlaku bagi makhluk. Penelitian ini juga mengidentifikasi ciri-ciri perilaku orang beriman yang mencerminkan pengakuan dan penghayatan mereka terhadap sifat-sifat ini dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri tersebut meliputi keteguhan dalam tauhid, sikap tawakal, keikhlasan dalam beribadah, dan penerimaan terhadap takdir, yang semuanya merupakan manifestasi dari pemahaman mendalam terhadap sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT. Melalui pendekatan analisis teks-teks keagamaan dan refleksi filosofis, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap doktrin-doktrin teologis Islam dan implikasinya dalam membentuk karakter dan perilaku umat Muslim. Artikel ini juga membahas mengenai implementasi metode pembelajaran Make a Match dalam memahami sifat 20 Allah dengan materi akidah akhlak di SD Negeri 2 Rowosari. Metode Make a Match yang dikembangkan oleh Lorn Curran (1994) diterapkan dalam pembelajaran ini. Metode ini melibatkan siswa dalam pencocokan kartu soal dan jawaban secara interaktif, yang dilakukan dengan langkah-langkah runtut. Aktivitas ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme siswa, memupuk kerja sama, dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Hasil implementasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi sifat 20 Allah dengan lebih baik, menjadikan pembelajaran lebih menarik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan akidah akhlak.

Kata Kunci: Sifat Wajib Allah, Sifat Mustahil Allah, Sifat Jaiz Allah, Keimanan, Tauhid, Perilaku Beriman, Metode Pembelajaran, Make a Match, Akidah Akhlak, SD Negeri 2 Rowosari.

PENDAHULUAN

Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang wajib diketahui serta dipahami oleh setiap umat Islam. Pemahaman terhadap sifat-sifat ini sangat penting karena menjadi pondasi keyakinan dan inti dari keimanan seseorang terhadap keesaan Allah SWT. Sifat-sifat wajib bagi Allah SWT dibagi menjadi empat kategori, yaitu sifat nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah. Selain itu, umat Islam juga perlu memahami sifat mustahil dan sifat jaiz agar memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang Allah SWT dengan pemahaman yang benar.

Sifat nafsiyah menegaskan keberadaan Allah SWT, sedangkan sifat salbiyah adalah menghilangkan kemungkinan adanya kekurangan atau kecacatan pada-Nya. Sifat ma'ani memberikan gambaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, sementara sifat ma'nawiyah adalah bentuk nyata dari sifat-sifat ma'ani yang melekat pada Allah.

Pemahaman terhadap sifat-sifat ini tidak hanya didasarkan pada dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga dikuatkan oleh dalil aqli yang menggunakan penalaran logis.

Selain sifat-sifat wajib, pengenalan terhadap sifat mustahil dan sifat jaiz juga sangat penting. Sifat mustahil merupakan sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah SWT, sedangkan sifat jaiz menunjukkan kebebasan Allah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai kehendak-Nya. Pemahaman tentang sifat-sifat ini tidak cukup hanya menjadi teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dengan mengenal, memahami, dan mengimani sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT, seseorang akan memiliki keimanan yang lebih kokoh dan mampu merefleksikan keyakinannya dalam perilaku yang menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai referensi. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, kemudian mengklasifikasikan data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian sifat wajib bagi Allah

Sifat yang harus ada pada dzat Allah sebagai kesempurnaan bagi-Nya adalah pengertian sifat wajib bagi Allah. Allah adalah Sang kholiq, dzat yang memiliki sifat dan tidak mungkin sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya. Sifat wajib bagi Allah Swt ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt sebagai pencipta alam seisinya.

B. Empat Sifat Wajib Allah

Para ulama ilmu kalam berpendapat bahwa sifat-sifat wajib bagi Allah terdiri atas 20 sifat. Dari 20 sifat tersebut kemudian dikelompokkan lagi menjadi 4 kelompok sebagai berikut:

1. Sifat Nafsiyah, adalah sifat yang berhubungan dengan Zat Allah. Hanya sifat Allah wujud yang tergolong sifat nafsiyah.

Sifat wujud Allah adalah sifat yang mutlak ada dan tidak bisa dipisahkan dari zat Allah. Jika kita mencoba membayangkan Allah tanpa sifat wujud, maka kita akan terjebak dalam sebuah kontradiksi. Oleh karena itu, sifat wujud ini menjadi bukti kuat akan keberadaan Allah. Akal manusia dapat menangkap kebenaran ini dengan mudah ketika kita merenungkan asal-usul alam semesta dan bertanya siapa yang menciptakan semuanya.

Tentu, dengan ini akal manusia akan menghantarkan kepada jawaban bahwa alam semesta ini merupakan ciptaan dari yang ada sebelum semuanya ada. Adanya Allah-lah yang akan menghentikan pertanyaan siapakah yang menciptakan alam semesta ini melalui sifat wujudnya. Sifat wujud ini diabadikan dalam al-qur'an surah As-sajdah:4

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا
مُسْتَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

"Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"(Q.S.32:4)

2. Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang menolak segala sifat-sifat yang tidak layak dan patut bagi Allah SWT, sebab Allah Maha sempurna dan tidak memiliki

kekurangan.

Maksudnya sifat salbiyah ialah sifat yang menolak apa yang tidak layak bagi Allah. Seperti Allah tidak dengan tubuh, tidak dengan fisik, dan hal ini tidak ada yang bisa menentanginya. Salbiyah juga bisa diistilahkan dengan sifat yang digunakan untuk meniadakan sesuatu yang tidak layak bagi Allah. Sifat Salbiyah ini ada lima sifat yakni, Qidam, Baqo', Mukhalafatu lil hawaditsi, Qiyamuhu binafsihi, Wahdaniyyah.

- Qidam artinya Sedia/terdahulu/tidak ada permulaanya. Sifat qidam menunjukkan bahwa Allah selalu ada, tanpa pernah tidak ada. Keberadaan Allah tidak memiliki titik awal atau akhir. Berbeda dengan makhluk ciptaan, seperti manusia yang melalui proses penciptaan dari sel sperma dan sel telur, Allah tidak terikat oleh waktu dan proses penciptaan. Sedangkan Allah tidak memiliki permulaan yang mendahuluinya. Allah berfirman :

﴿هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾﴾

Artinya : “ Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” (Al Hadiid:3)

- Baqa' artinya Kekal. Maknanya adalah Allah itu bersifat kekal. Mustahil Ia dikatakan fana (binasa). Salah satu argumen yang kuat untuk menyatakan kekekalan Allah ialah firman Allah:

﴿كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾﴾

”Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Zat-Nya (Allah). Bagi-Nya lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (al Qashash: 88).

Dengan sifat ini seharusnya umat yang beriman kepada-Nya, mengingat bahwa dia diciptakan kemudian akan dipertemukan dengan kematian. Dan kematian akan datang pada saatnya, tidak ada satupun manusia yang menegetahui kapan saat dirinya akan dijemput oleh kematian. Namun, pastinya adalah dalam waktu cepat atau lambat pasti kematian akan mengahmpirinya.

- Mukhalafah Lilhawaditsi artinya. Berarti berbeda dengan makhluk (ciptaan). Sifat ini memberikan pemahaman bahwa sangat mustahil Allah SWT serupa dengan makhluk. Dengan ini diyakini bahwa tidak ada satupun makhluk dari golongan jin, manusia, malaikat, dan lainnya. Yang serupa dengannya seperti makhluk yang bernafas, berkembang biak, makan, minum, dan lainnya. Maka Allah SWT itu disucikan daripada seluruh kesamaan sifat yang sebagaimana MakhlukNya miliki. Adapun bukti yang menguatkan sifat ini adalah firman Allah SWT:

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾﴾

"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Melihat."(Q.S.42:11)

- Qiyamuhu Binafsihi memiliki arti bahwa Allah berdiri dengan dirinya sendiri, serta berdirinya tidak memerlukan tempat tertentu karena Allah Berdiri Sendiri. Dan bahwasannya Allah itu ada karena berdiri sendiri. Dalam pengertian lain tidak memiliki hubungan dengan siapa Dia diciptakan dan tidak condong kepada sesuatu yang lainnya. Firman Allah dalam Q.S. Al Ankabut [29]: 6

﴿وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾﴾

"Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam."(Q.S. Al Ankabut: 6)

- Wahdaniyah, artinya Esa. Keesaan Allah (wahdaniyah) menunjukkan kesempurnaan-Nya. Allah itu Satu, Tunggal, dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Keesaan-Nya mencakup seluruh aspek keberadaan-Nya, baik Zat, sifat, maupun perbuatan.. (Ref.Sifat wajib bagi allah 4)

Dalil naqli tentang ke-Esa-an Allah salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Ikhlâs: 1

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ (١)

"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa."(Q.S.112:1)

Maka sepatutnyalah bagi setiap Mu'min yang memiliki keyakinan yang benar untuk melihat dan meyakini bahwa setiap kejadian yang ada di alam itu semuanya merupakan Fi'il (perbuatan) Allah semata.

Sifat wajib tentang ke-Esa-an Allah Swt dapat dibuktikan dalam keteraturan alam semesta sebagai wujud ciptaan Allah Swt. Seandainya Allah Swt tidak esa, maka akan terjadi kerusakan dan ketidakteraturan alam, karena ada dua pencipta. Hal ini diperkuat oleh firman Allah dalam Q.S. Al-Anbiyaa' [21]: 22.

﴿لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءَالِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ﴾ (٢٢)

"Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan."(Q.S.21:22)

3. Sifat Ma'ani, yaitu sifat-sifat abstrak yang wajib ada pada Allah.

Sifat- sifat yang termasuk dalam sifat ma'ani ialah: qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', bashar, kalam. Berikut adalah dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat ma'ani:

a. Qudrat

Qudrat bermakna kuasa. Maka Allah berfirman;

﴿إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ (٢٠)

" Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."(Q.S.2:20)

Dengan adanya sifat ini mendorong manusia untuk bersikap renh hati, tidak sombong, tidak membanggakan dirinya karena segala yang terkjadi di alam semesta ialah kekuasaan Allah semata.

b. Iradat

Iradat meyimpan makna berkehendak. Dalam arti yang lebih luas, Allah memiliki wewenang terhadap apa saja yang Dia kehendaki. Segala sesuatu yang ada di dunia ini terjadi atas kehendak Allah SWT. Seperti dalam al-qur'an:

﴿إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ﴾ (١٠٧)

"Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki."(Q.S. Hud 11:107)

Dengan sifat ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini atas kehendak Allah SWT. Umat islam yang meyakini sifat ini seharusnya meningkatkan rasa syukurnya terhadap nikmatNya dan sabar terhadap musibah atau cobaan yang menimpanya serta tidak beruntungannya di dunia.

c. 'Ilmu

'Ilmu memiliki arti mengetahui, mustahil jika Allah itu tidak mengetahui (jahil). Allah SWT memiliki pengetahuan segala hal secara sempurna, mengetahui akan semua hal yang terjadi sejak pada zaman azali. Tidaklah sesuatu berjalan dengan dzon (perkiraan) dan syak (keraguan) karena keduanya itu mustahil atas Allah SWT. Sifat ke 'ilmuan nya ini diperkuat dengan firmanNya:

﴿وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ (١٧٦)

" Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."(Q.S. An-nisa' 4:176)

Dengan sifat ini Allah menisbatkan dirinyalah yang mengetahui segala sesuatu baik yang zhohir maupun batin, tempat maupun tidak tampak oleh manusia, oleh karena itu manusia sseolah-olah diminta untuk memperhatikan segala aktifitasnya karena semua dalam pengetahuan Allah SWT.

d. Hayat

Allah Taala itu yang menghidupkan alam ini jadi disebut maha hidup. Mustahil jika Allah itu dibunuh dan bisa mati. Allah SWT berfirman:

﴿وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ﴾ (٥٨)

"Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, Yang tidak mati." (Q.S.25:58)

Ayat ini berfungsi untuk meyakinkan manusia bahwa yang terjadi di alam semesta ini adalah pengaturan Allah SWT. Dialah yang maha hidup, dia tidak mungkin mati.

e. Sama'

Makna sifat sama" adalah mendengar, Pendengaran Allah SWT tidak terbatas pada tempat dan waktu. Berbeda dengan manusia yang hanya bisa mendengar suara tertentu dalam jarak tertentu, Allah mendengar segala sesuatu di seluruh alam semesta, kapan pun dan di mana pun.

﴿وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾ (٧٦)

" Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Q.S.5:76)

f. Bashar

Allah Maha Melihat (Bashar) berarti Allah memiliki kemampuan melihat yang sempurna dan tanpa batas. Allah dapat melihat segala hal, baik yang besar maupun yang kecil ,yang tampak maupun yang tersembunyi. Tidak ada tempat yang dapat disembunyikan dari pandangan-Nya. Allah mengetahui segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, bahkan hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh manusia. Allah SWT. Berfirman:

﴿وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾ (٢٦٥)

"Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Q.S.2:265)

g. Kalam

Berbicara adalah makna dari sifat kalam, sebagaimana kita telah memahami bahwa semua sifat dan ciptaan Allah berbeda dengan makhluk-Nya. Allah SWT Maha Pengasih apapun yang terjadi, dimanapun, atau kepada siapapun yang berkehendaki (entah itu Malaikat, Rasul-Nya, atau orang lain). Perkataan Allah tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat, atau bahasa. Firman Allah selalu jelas dan tidak pernah gagal menjadi salah. Begitu pula dengan bahasa atau gayanya yang tidak mungkin dipengaruhi oleh makhluk-Nya. Dengan kata lain, sifat kalâm dengan pengertian semacam ini, termasuk sifat fi"liyyah, karena perbuatan Allah didasarkan pada keyakinan (masyâh) bahwa Allah subhânahu wata"âlâ itu ada. Allah SWT. Berfirman:

﴿وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا﴾ (١٦٤)

"Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung." (Q.S.4:164)

4. Sifat Ma'nawiyah, yaitu kelaziman dari sifat ma'ani. Sifat Ma'nawiyah tidak dapat berdiri sendiri, sebab setiap ada sifat ma'ani tentu ada sifat ma'nawiyah.

• Qodiron

Berkuasa adalah makna sifat Qadiran, sifat wajib qâdiran memiliki makna bahwa Allah Maha Kuasa di atas segalanya di alam semesta ini. Allah SWT Berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ (٢٠)

" Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Q.S.2:20)

• Muridan

Sifat Murîd berarti Allah Maha Menghendaki. Kehendak Allah mengatur segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, termasuk nasib dan takdir seluruh makhluk. Sifat Murîd ini menyatu dengan sifat Irâdah, menunjukkan bahwa Allah adalah satu-satunya Penentu segala sesuatu (Nasib atau takdir makhluk dan alam semesta) Kehendak Allah adalah mutlak dan tidak dapat dibantah. Allah SWT. Berfirman:

﴿إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ﴾ (١٠٧)

" Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." (Q.S.11:107)

- ‘Aliman

Makna sifat aliman adalah mengetahui. Allah memiliki ilmu yang sempurna. Allah mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, yang ada di langit maupun di bumi, yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Allah SWT. Berfirman:

﴿وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ (١٧٦)

"Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."(Q.S.4:176)

- Hayyan

Yang dimaksud dengan sifat hayyan adalah Allah subhânahu wata'âlâ Maha Hidup. Karena Allah Maha Sempurna, hidup tidak akan dipengaruhi oleh waktu, keadaan, atau lokasi. Sifat hayyan Allah menyatu dengan sifat wajib Allah lainnya yakni sifat hayat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

﴿وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ﴾ (٥٨)

"Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, Yang tidak mati."(Q.S.25:58)

- Sami'an

Dalam bahasa Arab, sifat samî'an artinya mendengar. Sifat wajib samî'an artinya Allah subhânahu wata'âlâ Maha Mendengar segala sesuatu yang ada di dunia ini. Allah Maha Suci dan Maha Pengasih, terlepas dari apakah sesuatu itu disebabkan oleh manusia atau tidak. Allah mendengar segala jenis suara, baik yang keras, lembut, dekat maupun jauh. Bisa jadi, Allah mendengar suara hati manusia. Pendengaran Allah tidak terpengaruh oleh apapun. Dalam Al Qur'an Allah berfirman:

﴿وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾ (٧٦)

"Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."(Q.S.5:76)

- Bashiran

Dalam bahasa Arab sifat bashîran artinya melihat atau mengawasi. Sifat wajib bashiran berarti Allah selalu mengawasi segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, termasuk perbuatan manusia. Tidak ada yang bisa bersembunyi dari pandangan-Nya. Sifat Bashiran ini menyatu dengan sifat Bashar, menunjukkan bahwa Allah memiliki penglihatan yang sempurna dan mencakup segala sesuatu. Allah SWT. Berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾ (١٨)

"Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."(Q.S.49:18)

- Mutakalliman

Dalam bahasa arab sifat mutakalliman artinya berfirman atau berbicara. Artinya, Allah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan makhluk-Nya. Allah berbicara melalui berbagai cara untuk memberikan petunjuk dan rahmat kepada seluruh ciptaan-Nya. Sifat mutakalliman ini menyatu dengan sifat kalam. Allah berfirman:

﴿وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا﴾ (١٦٤)

"Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung."(Q.S.4:164)

C. Sifat-sifat Mustahil Bagi Allah

Sifat mustahil Allah adalah lawan dari sifat wajib yang dimiliki Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Dzat-Nya sebagai pencipta alam semesta. Sifat mustahil Allah ini dapat diketahui dengan mengetahui lawanan dari sifat wajib yang 20 diatas. Diantaranya adalah:

1. ‘Adam (Tidak ada)
2. Huduts (Baru)
3. Fana' (Musnah/hancur)
4. Mumatsalatu Lil Hawaditsi (ada kesamaan)
5. Ihtiyajun (Membutuhkan orang lain)

6. Ta'addud (Berbilang/banyak)
7. 'Ajzun (Lemah)
8. Karahatun (Terpaksa)
9. Jahlun (Bodoh)
10. Mautun (Mati)
11. Shummun (Tuli)
12. 'Umyun (Buta)
13. Bukmun (Bisu)
14. 'Aajizan (Yang lemah)
15. Mukrahan (Yang terpaksa)
16. Jaahilan (Yang bodoh)
17. Mayyitan (Yang mati)
18. Ashammu (Yang tuli)
19. A'ma (Yang buta)
20. Abkamun (Yang bisu)

Sifat-sifat tersebut tidak mungkin dimiliki Allah SWT. Karena sifat wajib yang dua puluh sudah bisa membantah sifat mustahil tersebut.

D. Sifat-sifat Jaiz Bagi Allah

Dalam bahasa arab kata jaiz memiliki arti boleh. Jadi sifat jaiz sendiri merupakan sifat yang bisa ada dan juga tidak bisa ada pada zat Allah SWT. Dengan kata lain, sifat jaiz ini berarti Allah mempunyai kemampuan untuk menciptakan segala sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak. Sifat jaiz Allah hanya ada satu, yaitu *fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu*, yang menandakan bahwa Allah mempunyai kemampuan melakukan sesuatu atau meningkatkan kekuasaannya. Inilah sifat jaiz Allah, yaitu kemutlakan yang Allah berikan kepada kita untuk berbuat apa pun. Allah tidak terpengaruh oleh hukum atau ketetapan apa pun. Kehendak Allah merupakan satu-satunya faktor yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di dunia pada kurun waktu yang sama.

Dengan Quadrat (kuasa-Nya) dan Iradat (kehendak-Nya), Allah SWT menciptakan segalanya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan Allah akan menambah dan mengurangi segala sesuatunya sesuai dengan kehendak-Nya.

Dalam kitab *Al Jawahirul Kalamiyah Fi Idhahil Aqidah Al Islamiyyah* karya Syekh Thahir Al-Jazairi. Dalam Kitab itu menyebutkan Pengertian tentang sifat jaiz bagi Allah adalah melakukan hal-hal yang mungkin dan (atau) meninggalkannya. Seperti dijadikannya manusia miskin atau kaya, menjadi sehat dan sakit, dan lain sebagainya. Contohnya adalah percaya bahwa rezeki adalah urusan Allah. Tugas seorang hamba adalah tawakkal (berdoa), bekerja, dan ikhtiar (berusaha) mendapatkan rezeki dengan jalan yang diridai Allah SWT. Jika Allah SWT sudah berkehendak hamba tersebut kaya maka ia akan kaya dan tidak ada yang bisa menghalangi kehendak Allah.

Kitab *Al Jawahirul Kalamiyah Fi Idhahil Aqidah Al Islamiyyah* karya Syekh Thahir Al-Jazairi. Menurut Kitab ini, pengertian tentang hakikat dari sifat Jaiz bagi Allah adalah melakukan sesuatu yang mungkin dan (atau) memperbanyaknya. Dijadikan-Nya manusia miskin atau kaya, menjadi sehat dan selamat, dan seterusnya adalah atas kuasanya. Salah satu contohnya adalah keyakinan bahwa rezeki adalah urusan Allah. Tawakkal (doa), bekerja, dan ikhtiar (usaha) adalah tugas seorang hamba. Yang memberi mereka rezeki ditentukan Allah SWT selama jalan yang mereka tempuh di ridhoi nya. Jika Allah SWT sudah memiliki kehendak kepada seorang hamba, maka saya juga akan memiliki kehendak Allah dan tidak ada yang bisa menghalanginya.

Dalam al-qur'an Allah SWT. Berfirman:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٨

Artinya: Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

E. Ciri-ciri/tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat Wajib, mustahil dan Jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari

- Selalu Bersyukur:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim : 7)

Menyadari bahwa segala nikmat yang dimiliki adalah anugerah dari Allah dan selalu bersyukur.

- Tawakal:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: dan Allah menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.

Berserah diri kepada Allah dalam segala urusan, berusaha semaksimal mungkin, namun tetap yakin bahwa hasil akhir ditentukan oleh Allah.

- Sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Sabar dalam menghadapi cobaan dan musibah, yakin bahwa Allah akan memberikan ganti yang lebih baik.

- Ikhlas:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

Melakukan segala sesuatu hanya karena Allah semata, tanpa mengharapkan balasan duniawi.

- Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Mengikuti sunnah Rasulullah SAW, membaca Al-Qur'an, dan berdakwah mengajak orang lain kepada kebaikan.

F. Penerapan Metode Make a Match Pada Materi 20 Sifat Allah.

Bab Iman kepada Allah dalam Kitab 'Aqīdatu Al-Awām berisi penjelasan tentang sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah dan Sifat Jaiz bagi Allah. Bab ini membahas tentang sifat-sifat Allah yang sangat penting untuk kita pelajari. Dengan memahami sifat-sifat Allah, kita akan memiliki keyakinan yang kuat kepada-Nya dan bisa menjalankan ibadah dengan lebih baik sesuai pemahaman ulama sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. Pemahaman peserta didik terhadap materi Iman

kepada Allah akan mewujudkan penerapan akhlak mulia diantaranya taubat, taat, ikhtiar dan tawakkal serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah SWT.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi 20 sifat bagi Allah adalah metode pembelajaran make a match yang dikembangkan oleh Lorn Curran pada tahun 1994. Yang mana dalam hal ini siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang berisi soal beserta jawabannya sebagaimana yang telah diterapkan oleh guru PAI SD Negeri 2 Rowosari.

Langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode make a match ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban.
2. Setiap siswa memegang satu kartu dan sambil memikirkan jawaban yang sesuai.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan karetnya(kartu soal atau kartu jawaban).
4. Siswa yang lebih awal menemukan pasangan yang sesuai akan mendapatkan poin.
5. Setelah ini selesai maka kartu akan dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang lain.
6. Kembali lagi ke langkah awal sampai berakhir.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk memudahkan, menyenangkan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka tidak terbebani. Dan hal ini terbukti bahwa siswa merasa gembira serta antusias dalam pembelajaran menggunakan metode ini, disamping itu kerja sama antar sesama mereka terjalin baik sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan ketepatan mereka dalam menyesuaikan antara soal dan jawaban dalam game yang termuat dalam metode pembelajaran make a match.

KESIMPULAN

Sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang wajib ada pada Allah sebagai cerminan dari kesempurnaan-Nya. Sifat-sifat tersebut terbagi menjadi empat jenis utama: empat sifat yang termuat dalam sifat wajib bagi Allah ini yaitu sifat nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah. Selain sifat wajib ada juga sifat yang mustahil Allah memilikinya yaitu lawan dari sifat-sifat yang 20 tersebut. Disamping itu juga ada sifat jaiz Allah yaitu sifat yang menunjukkan kebebasan Allah untuk memilih apakah akan bertindak atau tidak.

Adapun implikasi bagi orang beriman atau dalam diri pelajar muslim dalam memahami sifat-sifat ini sangat penting karena akan membentuk keimanan dan praktik keseharian mereka. Perilaku utama yang mencerminkan pemahaman ini meliputi sikap yang teguh dalam memegang panji ketauhidan kepada Allah yang terealisasikan dalam bentuk tawakkal, ikhlas dalam beribadah, menerima segala ketentuan Allah.

Penghayatan sifat-sifat Allah tidak hanya meneguhkan keyakinan terhadap keesaan-Nya, tetapi juga meningkatkan karakter dan perilaku umat Islam utamanya pelajar muslim dalam kehidupan sehari-hari. Mengenali dan mengamalkan sifat-sifat tersebut dapat menuntun pada spiritualitas dan kepatuhan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Memahami sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz sangat penting bagi keimanan yang kokoh yang tercermin dalam tindakan seseorang dan penerimaan terhadap kehendak Allah.

Salah satu upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi sifat wajib, mustahil, dan jaiz yang termuat dalam sifat 20 Allah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran make a match yang mana didalamnya termuat game yang menyenangkan sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, siswa gembira dalam belajar, dan secara tidak langsung mereka akan hafal dan paham tentang materi sifat 20 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Adenan, Ismet Sari, And Sutan M. Arfierdin Pohan. "Aqidah Al-Khamsina Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V2i2.8806>.
- Anwar, Cecep, Hasan Basri, And Made Saihu. "Modul Sifat-Sifat Bagi Allah," 1–65. Jakarta Pusat, Dki Jakarta, 2023.
- Fauzi, Akhmad. *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii*. Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Hasibuan, Defiani. "Konsep Aqidah Islam Dalam Kitab Al-Jawahir Al-Kalamiyyah Karya Syekh Thahir Bin Shalih Al-Jazairy Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlaq Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Lutfiyanti, Fauziah Dwi. "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Kitab 'Aqīdatu Al-‘Awām Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Di Mts Kelas 8," 2018.
- M. Irwansyah Putra. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Wajib Bagi Allah Swt Yang Nafsiyah, Salbiyah, Ma`Anni, Dan Ma`Nawiyah Dengan Menggunakan Strategi Teams Games Tournaments (Tgt) Di Mtss Pab-5 Klambir V Kec. Ha." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Sabila Akbar, Dkk. "Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, No. 9 (2022): 1278–85.
- Siahaan, Agus Syahputra. "Sifat Jaiz Allah Swt Dalam Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Di Sd/Mi," 2023.
- Sihabudin, Puput. "Sifat 20 Menurut Al-Qur`An (Studi Perbandingan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)." Universitas Ptiq Jakarta, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>.